

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kerajaan Hindu Budha Kelas V Sekolah Dasar**

**Suci Arista**

SD Negeri Banjarnegoro 2  
suciarista51@gmail.com

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

**Abstract**

*The purpose of this study is to improve student learning outcomes on social studies material for the Hindu-Buddhist kingdom in grade 5. Quartet card is a card game consisting of several cards divided into several groups. Each group consists of 4 cards of the same suit to show as part of each classification. The winner of the quartet is determined by the number of cards he gets. Each player who can collect 1 (one) group of cards consisting of 4 cards of a kind will get a value of 1. The game ends when the card held by the player's hand has run out. The function of the quartet card in social studies learning is as a learning medium so that students feel interested in participating in learning activities. Each cycle is divided into stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data analysis with qualitative descriptive and quantitative descriptive. The increase in learning outcomes can be seen from the pre-study of 20%, to 55% in cycle 1, and reaching 90% in cycle 3. The conclusion that can be drawn from the implementation of this Classroom Action Research is that the use of quartet card media can improve social studies learning outcomes for Hindu kingdom materials /Buddha for Grade 5.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Interest in learning, Quartet card media*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPS kerajaan Hindu Budha di kelas 5. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tiap siklus terbagi menjadi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peningkatan hasil belajar terlihat dari pra penelitian 20%, menjadi, kemudian 55% pada siklus 1, dan mencapai 90% pada siklus 3. Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penggunaan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kerajaan hindu/budha bagi Kelas 5.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Minat belajar, Media kartu kuartet*

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Hal itu dikarenakan dengan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka akan *menstimulus* minat belajar para peserta didik. Dengan adanya minat belajar pada peserta didik akan berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran guru sering mengalami hambatan, terlihat dari minat peserta didik yang rendah, adanya peserta didik yang bercanda atau mengantuk pada waktu KBM berlangsung, dan nilai peserta didik yang rendah.

Dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha bagi peserta didik Kelas 5 sekolah dasar terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti antara lain guru masih terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini memiliki kelemahan karena hanya guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sementara peserta didik pasif, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang bercanda tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang mengantuk. Hambatan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan buku pelajaran atau LKS tanpa menggunakan media dan peraga pembelajaran yang lain. Peserta didik usia sekolah dasar menurut teori perkembangan anak yang diungkapkan oleh *Jean Piaget* berada dalam tahap operasional kongkret. Pada tahap operasional kongkret ini peserta didik sangat membutuhkan benda nyata dan alat peraga untuk memudahkan dalam memahami sebuah konsep. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diisi oleh peserta didik, peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik menganggap IPS adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik. *Mindset* peserta didik yang menganggap IPS adalah pelajaran yang tidak menarik merupakan masalah dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sebab dengan minat yang rendah maka hasil belajar menjadi tidak optimal.

Dari beberapa masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha kemudian oleh peneliti dianalisis untuk dapat menemukan masalah utama yang harus diatasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat diperoleh masalah utama yang menjadi penghambat dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha bagi peserta didik SD Kelas 5. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih media kartu kuartet. Kartu kuartet adalah sejenis kartu permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak, terdiri dari 1 set kartu dan terbagi ke dalam beberapa kelompok. Penulis merancang 1 set kartu kuartet yang berisi beberapa kerajaan hindu/budha di Indonesia, dengan menyertakan gambar ilustrasi pada setiap kelompok kerajaan yang terdiri-dari nama raja pertama, raja yang terkenal, peninggalan berupa candi, peninggalan berupa prasasti. Pembuatan kartu kuartet tersebut digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha. Dalam penulisan PTK ini penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS kerajaan Hindu Budha Kelas 5 Di SD Negeri Banjarnegoro 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021.” Adapun penulis memilih judul PTK tersebut karena penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran IPS.

Tujuan Penulisan PTK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psiko motorik. yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui “Apakah dengan media kartu kuartet dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha bagi peserta didik Kelas 5 SD?”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari kegiatan Pra Penelitian, Siklus 1, dan Siklus 2. Perencanaan tindakan

dititikberatkan pada peningkatan hasil belajar IPS materi kerajaan hindu/budha bagi peserta didik Kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada siklus 1 tahap perencanaan dilakukan pada Senin, 6 Mei 2019, dengan menyiapkan RPP, materi ajar, blangko pertanyaan, membuat daftar observasi, instrumen evaluasi, kesiapan teman sejawat. Tahap tindakan dilaksanakan Sabtu, 11 Mei 2019, pembelajaran dilaksanakan dengan media kartu kuartet dan titik berat observasi adalah aktifitas peserta didik. Observasi Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dataKegiatan yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam perbaikan pembelajaran. Tahap refleksi pada Selasa, 14 Mei 2019. Tahap ini berisi diskusi dari peneliti dan teman sejawat, tentang kekuatan dan kelemahan, tindakan dalam perbaikan pembelajaran sekaligus menentukan teknik yang akan dilakukan dalam siklus 2. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik hanya sedikit mengalami peningkatan, peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS materi kerajaan bercorak hindu/budha. Supaya lebih lancar peneliti perlu memberikan penjelasan setelah peserta didik melakukan kerja kelompok. Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat diputuskan masih perlu adanya siklus ke 2. Pada siklus 2 tahapnya sama dengan siklus 1, perencanaan dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2019 disusun berdasar hasil temuan pada siklus 1 yang terdiri dari menyiapkan RPP, blangko pertanyaan, daftar observasi, instrumen evaluasi, dan kesiapan teman sejawat. Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2019 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Kegiatan ini dititikberatkan pada penggunaan media kartu kuartet dan pemberian penjelasan setelah peserta didik melaksanakan kerja kelompok. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung oleh teman sejawat. Refleksi dilakukan pada Rabu, 22 Mei 2019.

Pada siklus 2 hasil pembelajaran hasil pembelajaran sudah lebih meningkat dan bisa dikatakan berhasil. Ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kuartet memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha, serta minat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Dalam dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh, peneliti melibatkan teman sejawat, supaya hasilnya bisa akurat dan optimal. Adapun data-data yang dianalisis berupa (1) data kualitatif yang didapat dari hasil observasi dan hasilnya dicatat pada lembar pengamatan. Adapun aspek yang menjadi subjek pengamatan adalah (a) aktivitas peserta didik berupa ketertarikan peserta didik, pemahaman peserta didik; (b) aktivitas guru berupa penjelasan kegiatan dan tujuan, penjelasan langkah kerja, pengelolaan kelas, penjelasan IPS materi kerajaan hindu/budha bagi, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, pembagian waktu sesuai dengan rencana. 2) Data kuantitatif yang diperoleh dari nilai lembar observasi dengan indikator seperti pada siklus 1. hasil pengerjaan soal evaluasi. Hasilnya diolah sehingga diketahui rentang skor, nilai tertinggi, nilai, terendah, nilai rata-rata, dan prosentase KKM. Dari pengolahan nilai tersebut diketahui tingkat *progress* hasil belajar Peserta Didik

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: pra penelitian, siklus 1, dan siklus 2. Masing-masing tahap terdapat data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data perencanaan berupa rencana perbaikan pembelajaran yang disajikan dalam pelaksanaan perbaikan. Pelaksanaan perbaikan dilakukan oleh peneliti berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer, dan hasilnya dicatat

pada lembar observasi. Refleksi merupakan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat selaku observer. Hasil refleksi berupa temuan kekuatan dan kelemahan berdasarkan data hasil perbaikan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan perbaikan, ada dua jenis data yaitu data kualitatif berupa hasil pengamatan dan data kuantitatif berupa hasil penilaian. Pengumpulan data kualitatif dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer dan untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan oleh peneliti.

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Penelitian) pada pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha peserta didik Kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020, dijumpai banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.  
Hasil Pengamatan Pra Penelitian

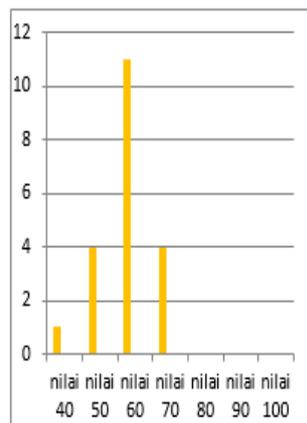
No	Aspek Yang Diamati	Hasil		
		B	C	K
1	Aktivitas peserta didik			
	a. Ketertarikan peserta didik			√
	b. Kelancaran dalam melubukan kerja kelompok			√
	c. Kelancaran menyelesaikan tugas kelompok		√	
	d. Pemahaman dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu budha			√
2	Tindakan Peneliti			
	a. Penjelasan kegiatan dan tujuan	√		
	b. Penjelasan langkah kerja		√	
	c. Pengelolaan kelas	√		
	d. Menjelaskan IPS materi kerajaan hindu/budha		√	
	e. Membimbing peserta didik yang kesulitan	√		
	f. Pembagian waktu sesuai rencana	√		

Keterangan  
B = Baik ; C = Cukup ;K = Kurang

Gambar 1. Pengamatan Pra Penelitian

Diagram 1

Hasil Evaluasi Pra Penelitian



Gambar 2. Hasil Evaluasi Pra Penelitian

Hasil evaluasi pembelajaran pra penelitian yang terlihat pada tabel 2 dan diagram 1 yaitu nilai yang didapatkan oleh peserta didik sangat rendah, nilai rata-rata kelas juga sangat rendah yaitu 59, prosentase Kreteria Ketuntasan Minimum hanya mencapai 20 %.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1, pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyipakan RPP, lembar soal, daftar observasi, dan menanyakan kesiapan teman sejawat untuk membantu observasi. Pada tahap tindakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan media kartu kuartet. Pada tahap observasi teman

sejawat mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dan dicatat pada daftar observasi.

Tabel 6  
Hasil Pengamatan Pra Penelitian

No	Aktivitas peserta didik Ketertarikan peserta didik	Hasil		
		B	C	K
1.	a. Kelancaran melaksanakan permainan kuartet			
	b. Kelancaran dalam melakukan kerja kelompok	√		√
	c. Kelancaran menyelesaikan tugas kelompok	√		√
	d. Pemahaman dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu budha		√	
Tindakan Peneliti				
2	a. Penjelasan kegiatan dan tujuan.	√		√
	b. Penjelasan langkah kerja		√	
	c. Pengelolaan kelas.			
	d. Menjelaskan IPS materi kerajaan hindu/budha	√		√
	e. Membimbing peserta didik yang kesulitan.		√	
	f. Pembagian waktu sesuai rencana.	√		√
Aktivitas peserta didik				
	e. Ketertarikan peserta didik	√		√

Keterangan

B = Baik ; C = Cukup ;K = Kurang

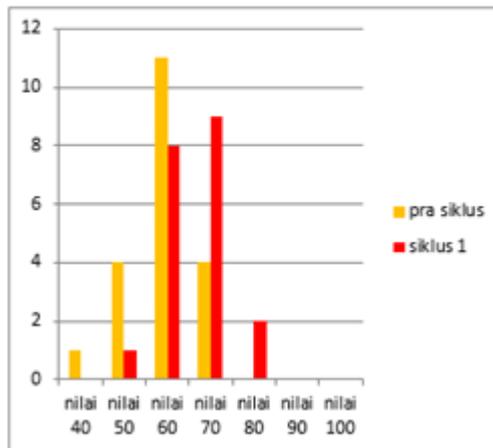
Gambar 3. Hasil Pengamatan Pra Penelitian

Tabel 7  
Hasil Evaluasi Pra Penelitian

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	0 s.d. 3	-	-
2.	4 s.d. 6	9	Tidak tuntas
3.	7 s.d. 8	11	Tuntas
4.	9 s.d. 10	-	-
Nilai Tertinggi			80
Nilai Terendah			50
Nilai Rata-rata Kelas			66
Prosentase Keberhasilan			55 %

Gambar 4. Hasil Evaluasi Pra Penelitian

Diagram 2  
Hasil Evaluasi Siklus 1



Gambar 5. Hasil Evaluasi Siklus 1

Refleksi berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 yang terlihat pada tabel 7 dan diagram 2, menunjukkan ada sedikit peningkatan, nilai rata-rata kelas mencapai 66, dan prosentase KKM mencapai: 55 %. Hasil yang didapat belum mencapai standar ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Deskripsi Pelaksanaan siklus 2, pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan RPP, lembar soal, daftar observasi, dan menanyakan kesiapan teman sejawat. Pada tahap pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan media kartu kuartet, untuk meningkatkan tingkat pemahaman peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik setelah selesai melaksanakan kerja kelompok. Pada tahap observasi teman sejawat mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil pengamatan kemudian dicatat pada daftar observasi.

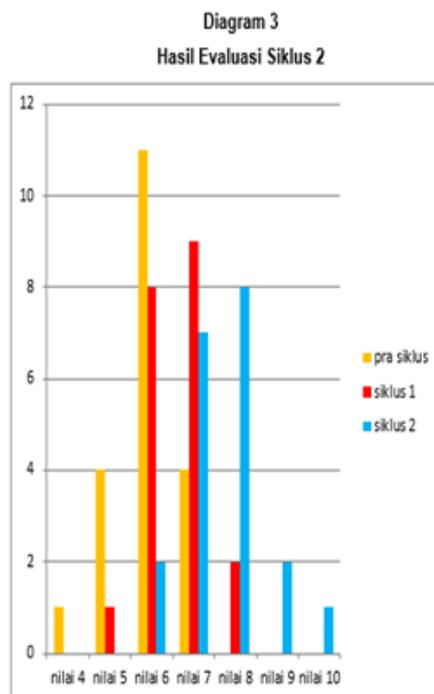
Tabel 8

Hasil Pengamatan Pra Penelitian				
No	Aktivitas peserta didik Ketertarikan peserta didik	Hasil		
		B	C	K
1	Aktivitas peserta didik			
	a. Ketertarikan peserta didik	√		
	b. Kelancaran melaksanakan permainan kuartet	√		
	c. Kelancaran dalam melakukan kerja kelompok	√		
	d. Kelancaran menyelesaikan tugas kelompok	√		
	e. Pemahaman dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu budha	√		
2	Tindakan Peneliti			
	a. Penjelasan kegiatan dan tujuan.	√		
	b. Penjelasan langkah kerja	√		
	c. Pengelolaan kelas	√		
	d. Menjelaskan IPS materi kerajaan hindu/budha	√		
	e. Membimbing peserta didik yang kesulitan.	√		
	f. Pembagian waktu sesuai rencana.	√		

Keterangan

B = Baik ; C = Cukup ;K = Kurang

Gambar 6. Hasil Pengamatan Pra Penelitian



Gambar 7. Hasil Evaluasi Siklus 2

Tabel 9

Hasil Evaluasi Pra Penelitian

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	0 s.d. 3	-	-
2.	4 s.d. 6	2	Tidak tuntas
3.	7 s.d. 8	15	Tuntas
4.	9 s.d. 10	3	Tuntas
Nilai Tertinggi			90
Nilai Terendah			60
Nilai Rata-rata Kelas			79
Prosentase Keberhasilan			90 %

Gambar 8. Hasil Evaluasi Pra Penelitian

Refleksi berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 yang terlihat pada tabel 6 dan diagram 3 menunjukkan nilai yang didapatkan oleh peserta didik sangat meningkat, nilai rata-rata kelas mencapai 77, prosentase Kreteria Ketuntasan Minimum telah mencapai 90 %. Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 tersebut peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media kartu kuartet berhasil meningkatkan hasil belajar IPS materi kerajaan hindu/budha peserta didik Kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha peserta didik Kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1 pembelajaran telah menggunakan media kartu kuartet. Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer diperoleh data tentang aktivitas peserta didik berupa ketertarikan peserta didik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu kuartet. Peserta didik lancar dalam bermain kartu kuartet dan lancar dalam melakukan kerja kelompok. Kelemahannya adalah peserta didik belum mampu memahami pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha dan dalam mengerjakan soal evaluasi masih terlalu lama. Hasil observasi juga menunjukkan tindakan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah baik tetapi dalam membimbing kerja kelompok masih kurang maksimal. Guru hanya menggunakan media kartu kuartet dan tidak memberikan penjelasan setelah berlangsungnya kerja kelompok, sehingga pemahaman peserta didik dengan materi yang dipelajari masih kurang. Guru tidak menggunakan media atau peraga lain sebagai alat bantu.

Hasil evaluasi siklus 1 menunjukkan peningkatan yang sangat sedikit. Nilai rata-rata pada kegiatan pra perbaikan adalah 59 menjadi 66 atau meningkat 7 poin. Sedangkan prosentase KKM pada pra perbaikan 20% menjadi 55% pada atau meningkat 35%. Peningkatan nilai pada siklus seperti terlihat pada tabel 10 di bawah ini

Table 10

## Peningkatan Nilai Pada Siklus 1

Pra perbaikan	Siklus 1
Nilai tertinggi : 7	Nilai tertinggi : 8
Nilai terendah : 4	Nilai terendah : 5
Nilai rata-rata : 59	Nilai rata-rata : 66
KKM : 20%	KKM : 55%

Gambar 9. Peningkatan Nilai pada Siklus 1

Pembahasan hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer diperoleh data aktifitas peserta didik berupa semakin bertambahnya ketertarikan peserta didik dengan pembelajaran IPS materi kerajaan bercorak hindu/budha menggunakan media kartu kuartet. Peserta didik lancar dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Peserta didik mampu memahami materi setelah guru memberikan penjelasan saat berakhirnya kerja kelompok. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan lancar. Hasil observasi juga menunjukkan data tentang tindakan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah berlangsung baik, dalam membimbing peserta didik juga baik. Guru telah menggunakan media kartu kuartet dalam pembelajaran IPS materi kerajaan hindu/budha. Guru telah memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media LCD.

Hasil evaluasi siklus 2 semakin menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata pada kegiatan siklus 1 adalah 66 menjadi 77 pada siklus 2 atau meningkat 11 poin. Sedangkan prosentase KKM siklus 1 adalah 55 % menjadi 90 % pada siklus 2 atau meningkat 35 %. Peningkatan nilai pada siklus seperti terlihat pada table 7 di bawah ini

Table 11

## Peningkatan Nilai Pada Siklus 2

Siklus 1		Siklus 2	
Nilai tertinggi	: 8	Nilai tertinggi	: 10
Nilai terendah	: 5	Nilai terendah	: 6
Nilai rata-rata	: 66	Nilai rata-rata	: 77
KKM	: 55 %	KKM	: 90 %

Gambar 10. Peningkatan Nilai pada Siklus 2

## SIMPULAN

Simpulan dari Penelitian Tindakan kelas ini adalah pembelajaran IPS di SD dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu kuartet, yang terbukti dapat meningkatkan kreativitas pesertadidik dan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan yaitu media kartu kuartet dapat mengatasi rendahnya hasil pembelajaran IPS Kelas 5, terbukti dari peningkatan nilai yang signifikan pada siklus 2. Selain itu juga dapat ditarik simpulan bahwa media kartu kuartet dapat mengatasi rendahnya minat belajar IPS Kelas 5, terbukti peserta didik tampak senang dan terlibat aktif dalam KBM.

Dengan demikian peneliti mendapatkan hasil dengan penggunaan media kartu kuartet berhasil meningkatkan hasil belajar IPS materi kerajaan hindu/budha peserta didik Kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan simpulan di atas adalah guru dapat menggunakan media kartu kuartet untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS materi kerajaan hindu/budha Kelas 5. Guru juga dapat menggunakan media kartu kuartet untuk mengatasi rendahnya minat belajar IPS materi kerajaan hindu/budha Kelas 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Metode Dan Tehnik Pembelajaran*, [www.wijayalabs.wordpress.com](http://www.wijayalabs.wordpress.com)
- Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daeng Sudibyo (2008). *Materi Road Show Dewan Pendidikan Bersama Tim Wajar Kabupaten Kuningan*. Kuningan: Dewan Pendidikan Kuningan.
- Dedy Sugono, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Tatap Muka Penugasan Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dikdasmen.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dikdasmen.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2004). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: SMP Kartika.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- IGHK Wardhani, Kuswaya Wihardit. (2010). *Modul Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka Kementrian Pendidikan Nasional*. Lyne Hill (2008) Pembelajaran Yang Baik. Buletin PGRI: Edisi 23, Juni 2008.
- Margono ,S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana (2004). *Kemampuan Yang Dimiliki Siswa Setelah Menerima Pengalaman Belajar*.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta